

HUBUNGAN KONFORMITAS PADA MEDIA SOSIAL (TIKTOK) DENGAN PERILAKU PROSOSIAL GENERASI Z

Adma Vania Daniswara; Zahrataul Uyun,

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara konformitas pada media sosial khususnya TikTok dengan perilaku prososial generasi Z. Penelitian ini dilatar belakangi oleh peningkatan penggunaan media sosial pada Generasi Z yang tidak hanya berpotensi menimbulkan dampak negatif, tetapi juga dapat mendorong munculnya perilaku prososial yang dipengaruhi konformitas. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara konformitas pada pengguna media sosial dengan perilaku prososial pada generasi Z. partisipan penelitian ini berjumlah 106 mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta, berusia 18 -24 tahun dan pengguna media social TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data yang dikumpulkan melalui Google Form menggunakan 2 instrumen, yaitu Skala Perilaku Prososial dan Skala konformitas yang telah dimodifikasi. Analisis data menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment. Hasil uji hipotesis konformitas dengan perilaku prososial diperoleh nilai Korelasi Pearson sebesar 0,61 dan sig 0,018 menunjukkan variabel konformitas memiliki korelasi kuat terhadap variabel perilaku prososial. yang diartikan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas individu terhadap tren dan norma yang berkembang di TikTok, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk menunjukkan perilaku prososial. Hasil ini mengindikasikan bahwa konformitas tidak hanya berperan sebagai tekanan sosial yang membuat individu mengikuti kelompok, tetapi juga dapat menjadi faktor yang mendorong munculnya perilaku sosial yang positif, seperti membantu orang lain, berbagi informasi bermanfaat, memberikan dukungan emosional, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial digital.

Kata kunci: Konformitas, Perilaku Prososial, TikTok, Generasi Z.

Abstract

This study aims to examine the relationship between conformity on social media, particularly TikTok, and prosocial behavior among Generation Z. This study was motivated by the increasing use of social media among Generation Z, which not only has the potential to produce negative impacts but may also encourage the emergence of prosocial behavior influenced by conformity. The hypothesis of this study was that there is a positive relationship between conformity among social media users and prosocial behavior among Generation Z. The participants of this study were 106 active students of Universitas Muhammadiyah Surakarta, aged 18–24 years, who were active TikTok users. This study employed a quantitative approach with a correlational design and purposive sampling technique. Data were collected through Google Forms using two instruments, namely the Prosocial Behavior Scale and the modified Conformity Scale. Data were analyzed using the Pearson Product-Moment Correlation test. The results of the hypothesis test showed a Pearson correlation coefficient of 0.61 with a significance value of 0.018, indicating that conformity had a strong positive correlation with prosocial behavior. This finding indicates that the higher the level of individuals' conformity to trends and norms that develop on TikTok, the higher their tendency to exhibit prosocial behavior. These results suggest that conformity not only functions as a form of social pressure that encourages individuals to follow group norms but can also serve as a factor that promotes positive social behaviors,

such as helping others, sharing useful information, providing emotional support, and participating in digital social activities.

Keywords: Conformity, Prosocial Behavior, TikTok, Generation Z.

1. PENDAHULUAN

Media sosial kini telah berkembang pesat beberapa tahun ini. Media sosial sendiri merupakan platform online yang terbuka untuk siapa saja, pengguna dapat menggunakan platform ini sebagai alat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi dalam waktu singkat dan tanpa batas (Abdul Malik & Ahmad, 2019). Salah satu media sosial yang kini sedang populer adalah TikTok. TikTok merupakan media sosial yang menawarkan banyak hal seperti video pendek, berjualan, live streaming, dan komunikasi. Generasi Z yang lebih sering disebut Gen Z terlahir pada 1995-2010 generasi yang sejak dini sudah tumbuh dan berkembang dengan teknologi. Teknologi-teknologi tersebut seperti komputer atau media elektronik lainnya berupa telepon seluler, jaringan internet, hingga aplikasi-aplikasi media sosial (Firamadhina & Krisnani, 2021). Generasi Z lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial. Media sosial sendiri dijadikan sebagai sumber informasi mengenai berita hingga gaya hidup. Interaksi yang intens pada media sosial tersebut menimbulkan kecenderungan generasi Z untuk mengikuti tren yang sedang populer yang dipengaruhi teman sebaya, influencer, dan konten viral. Sehingga media sosial memiliki peran yang besar dalam membentuk perilaku dan keputusan mereka di media sosial (Setio Devi et al., 2024).

Teknologi digital yang sekarang sangat berkembang pesat, sudah menjadi makanan sehari-hari terlebih pada Generasi Z yang disebut-sebut sebagai *digital natives*. Generasi Z cukup memiliki ketergantungan yang kuat pada teknologi digital. Ketergantungan yang cukup kuat tersebut menjadikan generasi di masa kini cukup memiliki sifat yang individualis, banyak dari Generasi Z saat ini justru nyaman ketika harus mengurangi sosialisasi dengan orang-orang sekitar. Tentunya hal ini sejalan dengan menurunnya tingkat empati dan simpati pada generasi ini. Padahal seharusnya manusia sebagai makhluk sosial hendaknya saling bersosialisasi dengan orang lain, saling membantu satu sama lain. Salah satu perilaku yang cukup mudah untuk dilakukan yaitu perilaku prososial. Perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan untuk memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan suatu timbal balik. Perilaku prososial dapat berupa berbagi dan menolong sesama (Mulyawati et al., 2022). Dengan adanya permasalahan tersebut diharapkan media sosial bukan hanya menimbulkan perilaku negatif tetapi juga dapat menumbuhkan perilaku prososial pada generasi Z.

Pada penelitian Hartanti & Sugiasih (2019) banyaknya konten-konten negatif yang dengan mudah diakses pada sosial media, dapat menghambat perkembangan perilaku prososial pada remaja egosentris. Lalu pada penelitian Zhang (2025) penggunaan media sosial berlebihan dan pencarian

popularitas mendorong terjadinya konformitas negatif,, hingga menurunnya empati dan perilaku prososial. Selanjutnya pada penelitian Aurora Cindy Wong (2025) menghasilkan bahwa pada saat ini perilaku prososial mulai menurun dikarenakan remaja yang mulai sibuk dengan gadget dan media sosial. Penelitian ini juga mengatakan bahwa gadget dan media sosial dapat menimbulkan sikap individualis dan apatis pada remaja, sehingga dengan sikap tersebut sikap empati yang mendasari perilaku prososial ikut menurun.

Penelitian mengenai perilaku prososial ini sangat penting mengingat pada zaman ini perilaku prososial mulai menurun. Padahal perilaku prososial memiliki dampak yang positif bagi setiap individu yang melakukannya. Sesuai dengan studi tinjauan Hirani et al., (2022) Perilaku prososial juga memiliki dampak positif bagi kesehatan mental remaja seperti muncul dan meningkatnya kepuasan hidup hingga menurunkan depresi pada remaja. Perilaku prososial pada remaja juga dapat menurunkan resiko pergaulan bebas dan kenakalan remaja seperti penyalahgunaan zat atau obat-obatan berbahaya (Mammott-Elison et al., 2020)

Penelitian ini meneliti dampak positif dari konformitas yang terjadi pada media sosial. Konformitas bisa terjadi ketika individu mulai mengikuti tren atau norma sosial yang dirasa positif pada media sosial, salah satunya tindakan menolong atau perilaku prososial yang ada pada media sosial. Penelitian mengenai hubungan konformitas pada media sosial dengan perilaku prososial masing-masing jarang diteliti. Terutama konformitas yang terjadi pada media sosial TikTok. Sebagian besar penelitian yang membahas konformitas pada media sosial lebih berfokus dampak negatif seperti perilaku konsumtif atau perilaku menyimpang lainnya (Khrishananto & Adriansyah, 2021). Pada penelitian ini meneliti apakah konformitas yang ada pada media sosial berhubungan dengan hal positif seperti perilaku prososial. yang terbit di jurnal ilmiah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara konformitas yang terjadi pada media sosial (TikTok) dengan perilaku prososial Generasi Z”. Sehingga tujuan penelitian ini adalah “Untuk menguji hubungan antara konformitas yang terjadi pada media sosial (TikTok) dengan perilaku prososial Generasi Z”. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membaca maupun yang terkait secara langsung di dalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ide untuk memperkaya wawasan terutama berkaitan dengan konformitas dan perilaku prososial. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi yang membutuhkan dan sebagai bahan referensi di bidang psikologi ataupun bahan komparatif untuk penelitian mahasiswa selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna media sosial khususnya Gen Z untuk dapat menyaring tren tren pada media sosial dan mau menumbuhkan perilaku prososial yang bermanfaat

bagi orang lain.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif desain korelasional yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan 2 variabel yaitu perilaku prososial dan konformitas. Pada penelitian ini. Kedua skala tersebut telah di uji validitas serta uji reliabilitas. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa generasi Z Universitas Muhammadiyah Surakarta sejumlah 30.000 mahasiswa. Sampel diambil sebanyak 106 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan *Gform* berupa skala likert dan menggunakan 2 alat ukur yaitu skala konformitas dan skala perilaku prososial. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi person product momen. Peneliti juga melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, linearitas, dan heterokedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji asumsi, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi karena berdistribusi normal ($\text{Sig.} = 0,200 > 0,05$), memiliki hubungan linear ($\text{Sig.} = 0,432 > 0,05$), dan tidak terjadi heteroskedastisitas ($\text{Sig.} = 0,156 > 0,05$). Selanjutnya, hasil uji Korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,61$ dengan $\text{Sig.} = 0,018$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara konformitas pada media sosial TikTok dengan perilaku prososial Generasi Z.

Table 1 Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Korelasi Pearson	Sig	Keterangan
Konformitas terhadap Perilaku Prososial	0,61	0,018	Terdapat korelasi dengan nilai korelasi kuat

Berdasarkan temuan data yang diperoleh, menunjukkan hipotesis diterima, hal ini dapat dibuktikan pada hasil analisis uji korelasi pearson yang menunjukkan bahwa variabel konformitas memiliki hubungan positif dengan korelasi yang kuat terhadap variabel perilaku prososial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wei et al. (2021) yang menyatakan bahwa konformitas dapat mendorong munculnya perilaku prososial melalui kecenderungan individu mengikuti norma kelompok. Selain itu, penelitian Goette dan Tripodi (2020) juga menemukan bahwa pengaruh sosial dalam kelompok berkontribusi

terhadap meningkatnya perilaku prososial.

TikTok menjadi salah satu media sosial yang memperkuat konformitas melalui algoritma, fitur For You Page (FYP), serta indikator validasi sosial seperti likes, komentar, dan share (Boeker & Urman, 2022). Kondisi tersebut mendorong individu mengikuti tren, termasuk tren yang mengandung nilai prososial, seperti kampanye sosial, donasi daring, maupun penyebaran informasi positif (Asyahidda & Azis, 2024).

Hubungan antara konformitas dan perilaku prososial dapat dijelaskan melalui pengaruh normatif dan pengaruh informasional. Individu terdorong mengikuti perilaku kelompok untuk memperoleh penerimaan sosial sekaligus menganggap perilaku tersebut sebagai tindakan yang benar (Anggraeni & Istiqomah, 2024). Namun demikian, tidak semua perilaku prososial dilakukan atas dasar empati. Sebagian individu melakukannya karena mengikuti tren atau mencari validasi sosial (performative prosocial behavior) (Sinaulan et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas pada media sosial TikTok memiliki hubungan positif dengan perilaku prososial Generasi Z. Temuan ini memperkuat bahwa konformitas tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat mendorong berkembangnya perilaku prososial apabila individu mengikuti norma atau tren yang bernilai positif.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara konformitas pada media sosial TikTok dengan perilaku prososial Generasi Z dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi konformitas individu terhadap tren, norma, dan perilaku yang berkembang di TikTok, maka semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk menunjukkan perilaku prososial.

Hasil ini menunjukkan bahwa konformitas tidak hanya mendorong individu untuk mengikuti kelompok, tetapi juga dapat memunculkan perilaku positif, seperti membantu orang lain, berbagi informasi yang bermanfaat, memberikan dukungan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial di media digital. Dengan demikian, lingkungan sosial di TikTok berperan dalam membentuk perilaku prososial Generasi Z melalui pengaruh sosial, norma kelompok, dan paparan konten prososial. Meskipun demikian, perilaku prososial tetap dipengaruhi oleh faktor internal, seperti empati, nilai pribadi, dan motivasi individu. Adapun keterbatasan pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan alat ukur mengenai persepsi individu terhadap perilaku prososial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian psikologi sosial mengenai dampak positif konformitas di media sosial. Secara praktis, temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengguna media sosial agar lebih selektif dalam mengikuti tren dan memanfaatkan TikTok sebagai media untuk menyebarkan perilaku prososial. Penelitian selanjutnya

disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta mengkaji faktor-faktor lain, seperti empati, motivasi, atau intensitas penggunaan media sosial, yang dapat memengaruhi hubungan antara konformitas dan perilaku prososial.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Zahrataul Uyun, M.Si, Psikologi atas bimbingan yang selama ini diberikan, bapak dan ibu, keluarga, serta teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan. Saya benar-benar bersyukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. H., & Istiqomah. (2024). Fenomena konformitas normatif pada Generasi Z dalam media sosial. *Jurnal Psikologi Dinamika*, 8(12), 1–15.
- Asyahidda, F. N., & Azis, A. (2024). Dinamika FoMO dan konformitas pada Generasi Z di TikTok. *Socius Journal of Sociology Research and Education*.
- Aurora Cindy Wong, Y. B. (2025). MEMAHAMI PERILAKU MENOLONG PADA REMAJA DI ERA DIGITAL UNDERSTANDING HELPING BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS IN THE DIGITAL ERA. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 10(1), 1–16.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU GENERASI Z TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Hirani, S., Ojukwu, E., & Bandara, N. A. (2022). Understanding the Role of Prosocial Behavior in Youth Mental Health: Findings from a Scoping Review. *Adolescents*, 2(3), 358–380. <https://doi.org/10.3390/adolescents2030028>
- Khrishananto, R., & Adriansyah, M. A. (2021). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Generasi Z. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 323. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5973>
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 150–160. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>
- Sinaulan, N. L., et al. (2025). Konformitas Generasi Z dalam media sosial. *Jurnal JERKIN*.

Wei Zhenyu, Deng Xiang, shuZhao Z. (2021). The Effect of Conformity Tendency on Prosocial Behaviors. *Advances in Psychological Science*, 29(3), 531–539.

